

PIJAR UNTUK NEGERI



Prakata

Puji syukur kepada Tuhan atas kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat menerbitkan buku kecil ini.

Buku ini kami terbitkan dengan harapan bisa menjadi media berbagi pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan program *social responsibility*. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji dinamika pelaksanaan program di lapangan, berdasarkan empat pilar, yakni: CSV, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Bukan tanpa alasan kami mengambil empat pilar sebagai tema besar dalam buku “Pijar untuk Negeri”. Ini tak lepas dari tren global yang menuntut dan mendorong para pihak untuk berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) dalam setiap program. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan data, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi.

Akhir kata, buku kecil ini didedikasikan untuk semua pihak dengan harapan dapat menjadi inspirasi.

Salam,
Penulis



Daftar Isi

PIJAR UNTUK NEGERI

Penanggung Jawab

Agus Yuswanta Pratama Putra

Penulis

Prima R Ardhanie
Taufiq Dwi Nurcahyo
Mirza
Maria A Utha
Bonifasius Parikesit
Dien Yudithadewi
Rio Widyandaru

Editor

Yasmin

Desain

Agustina Kadiani

Cetakan Pertama, Desember 2022

Penerbit

PT Bamboo Karya Mandiri. 2022.
Jl Cendrawasih 1 Blok DX 27, Pondok Cikunir Indah,
Kelurahan Jakamulya, Pondok Gede, Bekasi.
Telp : 021-8476551
Email : bambookaryamandiri@gmail.com
Website : www.bambokaryamandiri.com

1 | Prakata

3 | Daftar Isi

4 | Daftar Singkatan dan Catatan Ringkas

8 | Pijar yang Berkelanjutan

11 | Bagai Pijar yang Tak Kunjung Padam

21 | Inovasi Berbasis CSV

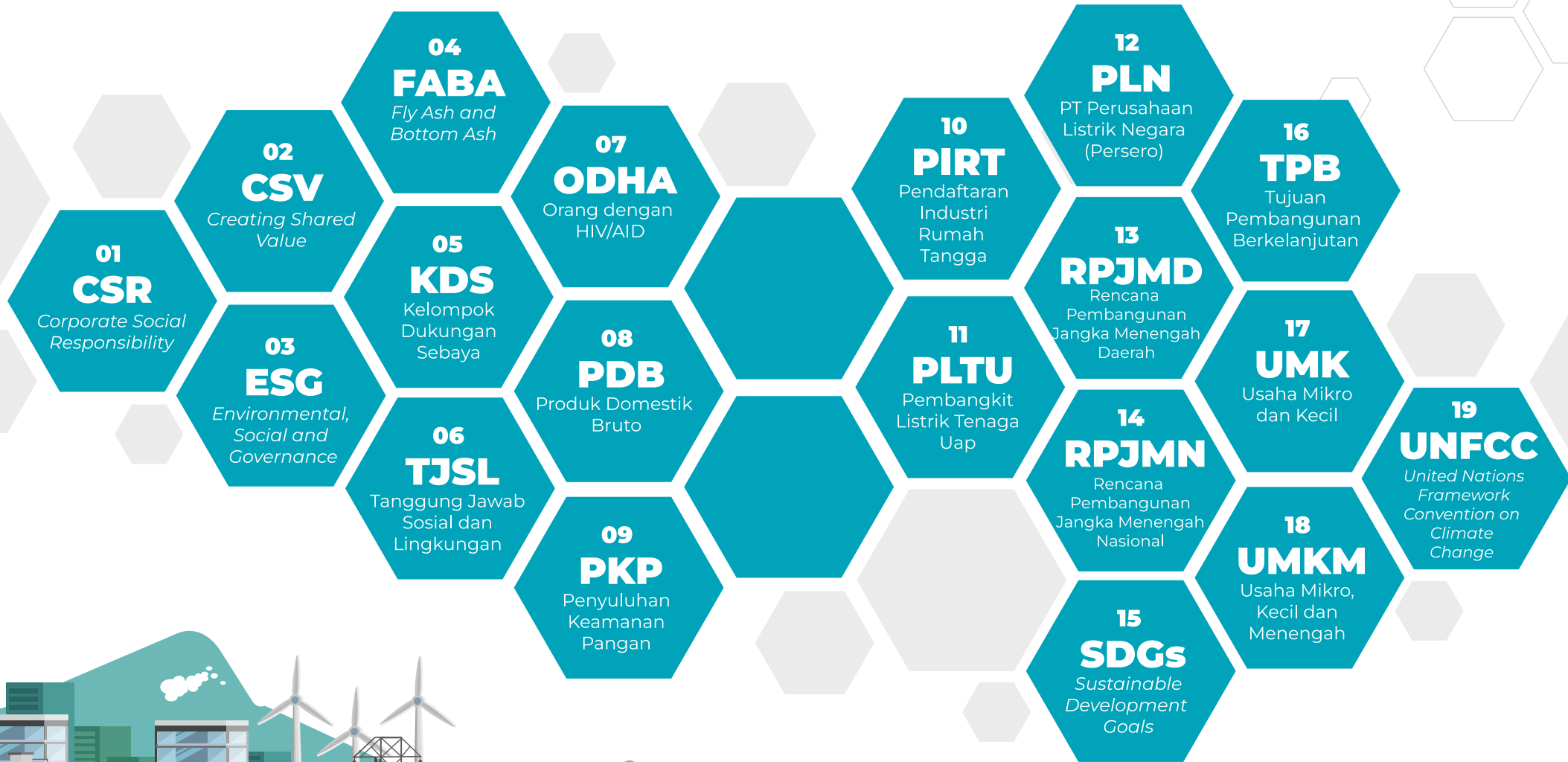
26 | Pijar untuk Semua

36 | Pendidikan dan Upaya Membangun Kesenjangan

48 | Naik Kelas UMK

60 | Eksternalitas -Internalitas Lingkungan

Daftar Singkatan



Daftar Istilah dan Catatan Ringkas

01 ESG



ESG merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan dimensi lingkungan (*environment*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*), bahkan sebelum kinerja keuangan ditinjau. Isu perubahan iklim (*climate change*), keberagaman sosial (*social diversity*) dan kehidupan berkelanjutan (*sustainable living*) tengah menjadi *top of mind* dari para konsumen dan investor dalam memilih portfolio investasi.

ESG menjadi komponen penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen serta budaya kerja. Pelaporan atasnya pun menjadi bagian umum (*common sense*) dari transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menginformasi pertumbuhan.

02 Keberagaman dan Inklusi dalam Keberlanjutan

Keberlanjutan sering kali diasosiasikan dengan upaya untuk mendukung serta menjaga lingkungan. Namun apabila ditelaah lebih lanjut, keberlanjutan pada prinsipnya memiliki tiga pilar: lingkungan, ekonomi dan sosial. Mendapatkan keseimbangan yang tepat diantara ketiganya adalah inti dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Strategi keberlanjutan yang baik harus merangkul beragam komunitas, baik di internal maupun eksternal. Strategi yang dibangun juga diharap mampu mendengarkan dan menanggapi tiga tantangan besar yang menjadi pekerjaan bersama di tingkat global, yakni perubahan iklim, pertumbuhan populasi dan sumber daya yang terbatas.

03 ODHA

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merupakan istilah yang kerap digunakan sebagai pengganti kata dari pihak yang terinfeksi HIV/AIDS.

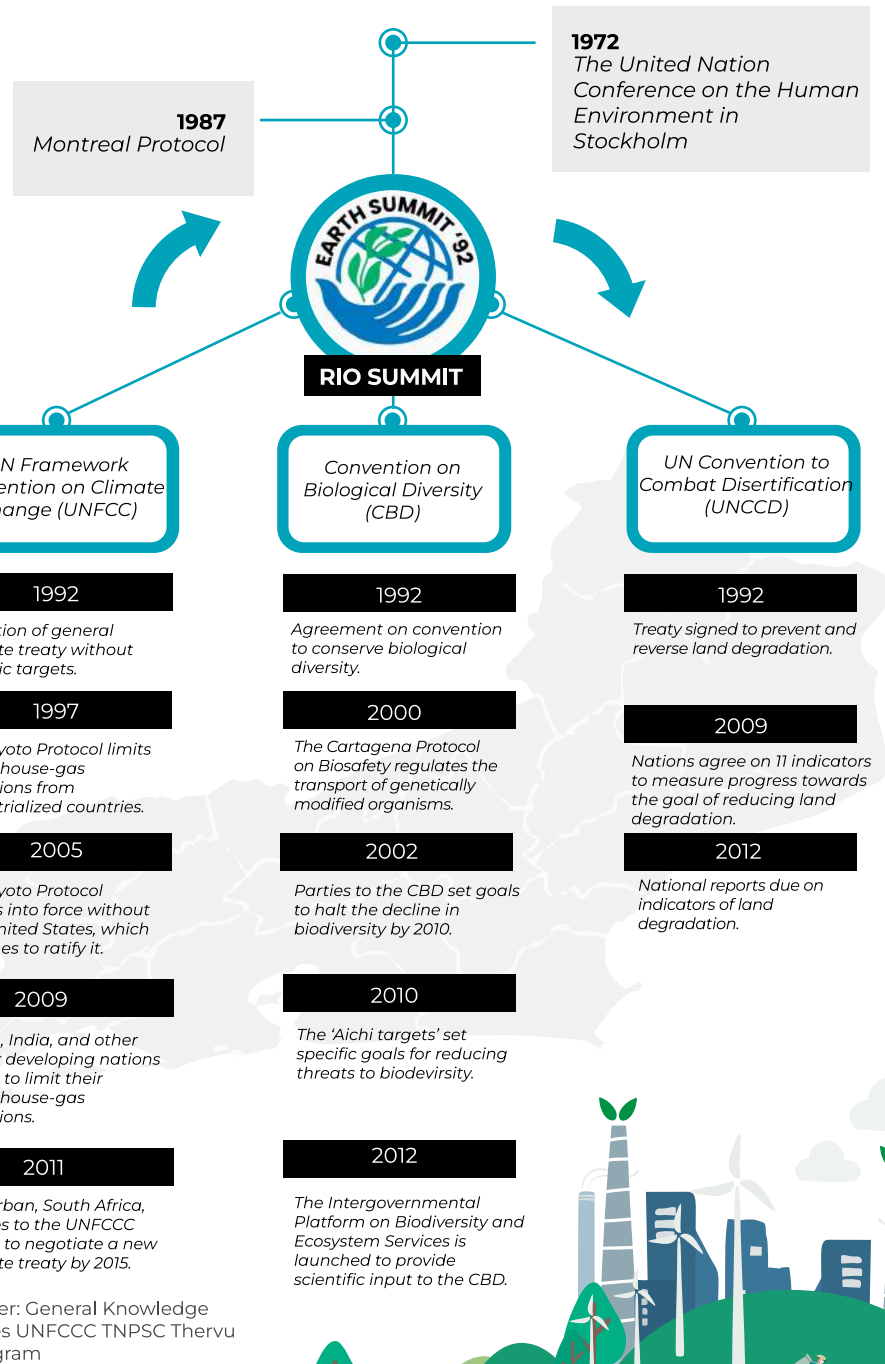
Pijar yang Berkelanjutan



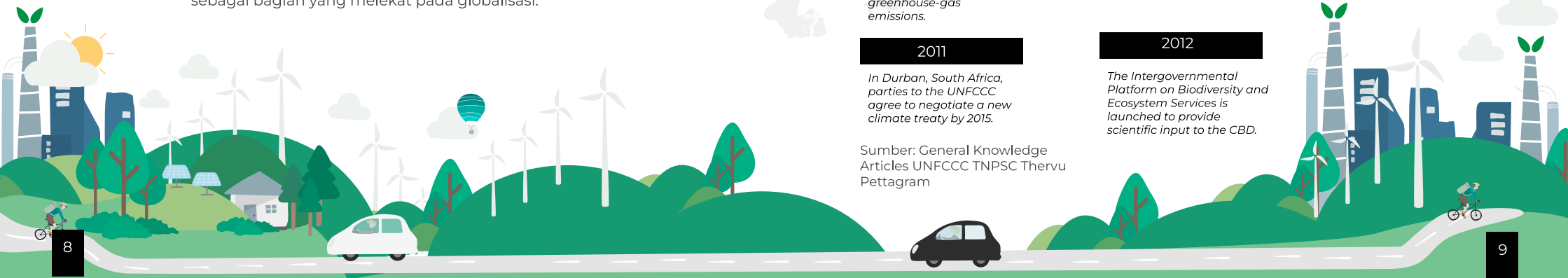
Keyakinan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (*society*), lingkungan (*environmental*) dan ekonomi (*economic*) dalam skala yang lebih luas serta mendalam, bukanlah hal yang baru. Ini terjadi karena “kepedulian” dalam bisnis telah ada dan berkembang bersama.

Globalisasi yang dicirikan dengan ekspansi ke wilayah-wilayah baru, menuntut adanya model dan strategi persaingan yang adaptif terhadap tuntutan, tekanan, serta risiko reputasi (Carroll, 2015). Kondisi ini tidak lepas dari “globalisasi” yang telah menghilangkan banyak sekat yurisdiksi.

Chafee (2017) dalam karyanya yang berjudul *The origin of corporate social responsibility* menulis bahwa sepanjang rentang tahun 1990-an ragam peristiwa seperti Rio Summit, UNFCCC, serta Kyoto Protocol lahir sebagai bagian yang melekat pada globalisasi.



Sumber: General Knowledge Articles UNFCCC TNPSC Thervu Pettagram



Keberlanjutan menjadi sebuah tuntutan sekaligus tren agar perusahaan turut serta dalam berbagai inisiatif berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang paling banyak ditunjukkan misalnya kontribusi perusahaan terhadap capaian target SDGs.

SDGs adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan HAM dan kesetaraan (Bappenas, 2018). Prinsipnya universal, integrasi dan inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal (*no one left behind*).

PLN sebagai bagian dari perusahaan milik negara berkomitmen untuk mendukung capaian target SDGs melalui berbagai intervensi, yaitu program-program yang dikemas untuk menunjukkan aksi nyata serta kontribusi bagi masyarakat Indonesia. PLN berupaya terus menjadi pijar yang berkelanjutan untuk menerangi serta menginspirasi negeri melalui rangkaian program *social responsibility*.

SDGs



Bagai Pijar yang Tak Kunjung Padam

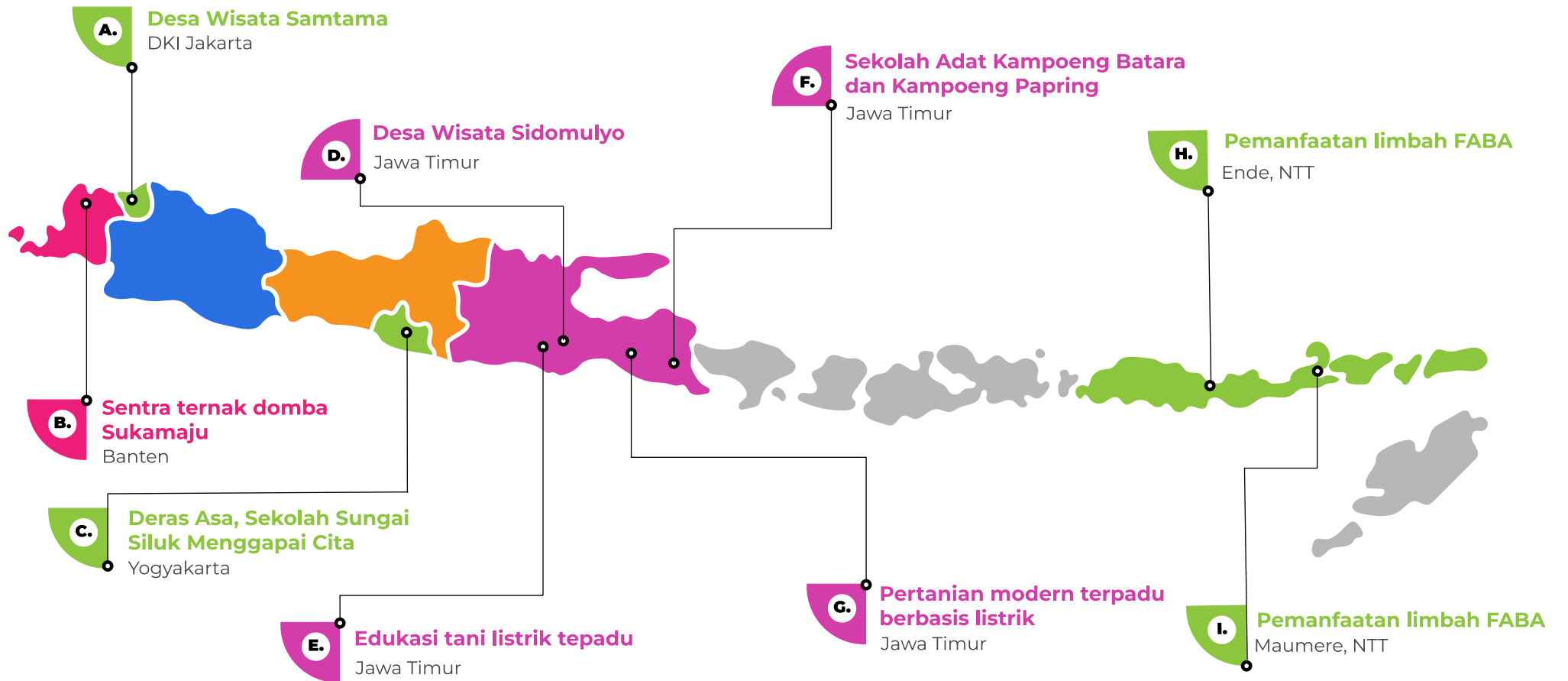
Bagai pijar yang tak kunjung padam, PLN senantiasa bertekad “menerangi” Indonesia. Bukan hanya menerangi dalam arti mengalirkan listrik ke berbagai pelosok negeri, melainkan juga “menerangi” jalan kehidupan masyarakat Indonesia melalui program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang strategis, dan mampu memfasilitasi pihak yang paling membutuhkan. Oleh karena itu, komitmen terhadap prinsip bisnis berkelanjutan yang bertumpu pada pilar ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, merupakan sebuah keniscayaan.

Bertajuk PLN *Empower* (Pemberdayaan produktif oleh dan dari masyarakat untuk mewujudkan *Renewable Energy*), program prioritas berkelanjutan PLN dikelompokkan menjadi tiga kategori:

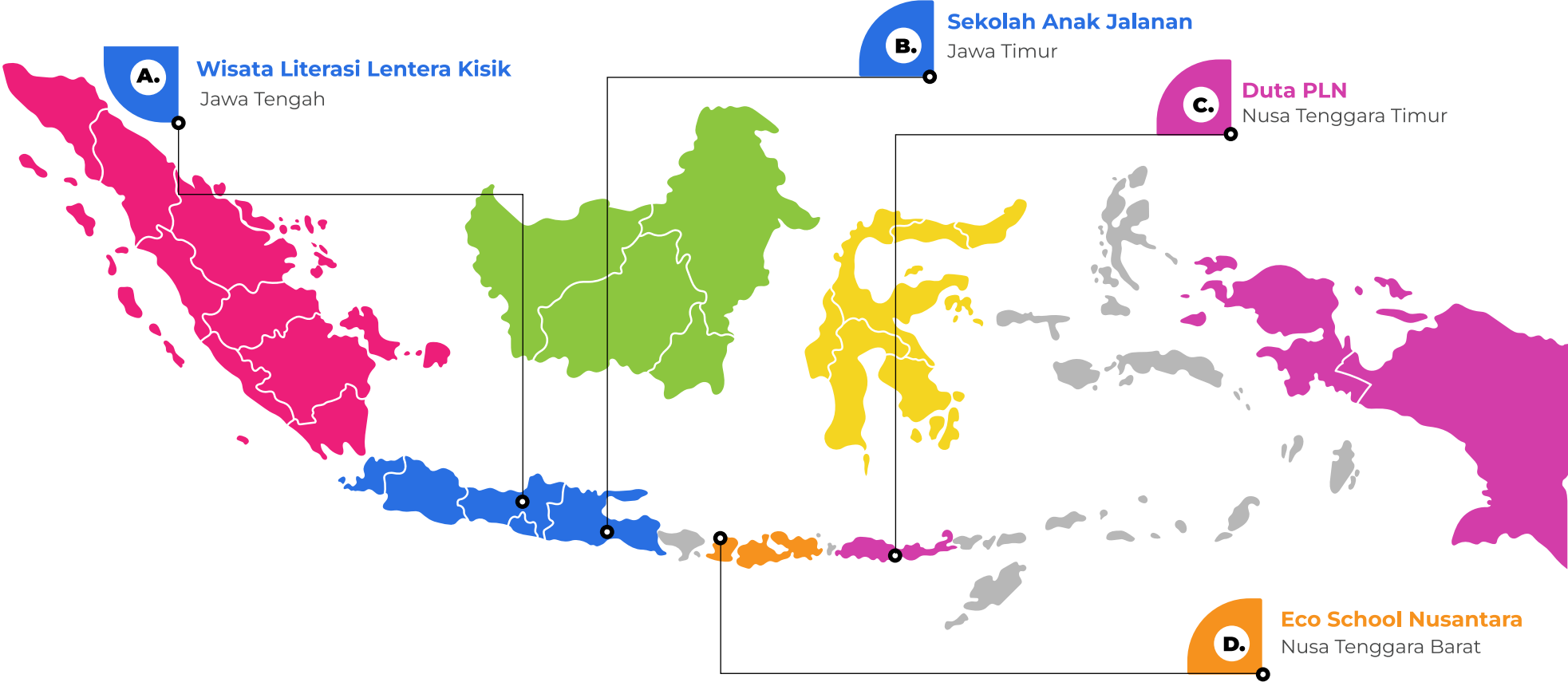
- 01 PLN Pintar**
Program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui edukasi
- 02 PLN Power**
Program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi lokal yang bisa dikembangkan melalui pembinaan dan pengembangan UMK yang produktif memanfaatkan listrik PLN
- 03 PLN Go Green**
Program penanganan lingkungan khususnya dampak operasional PLN, serta mendorong *renewable energy*



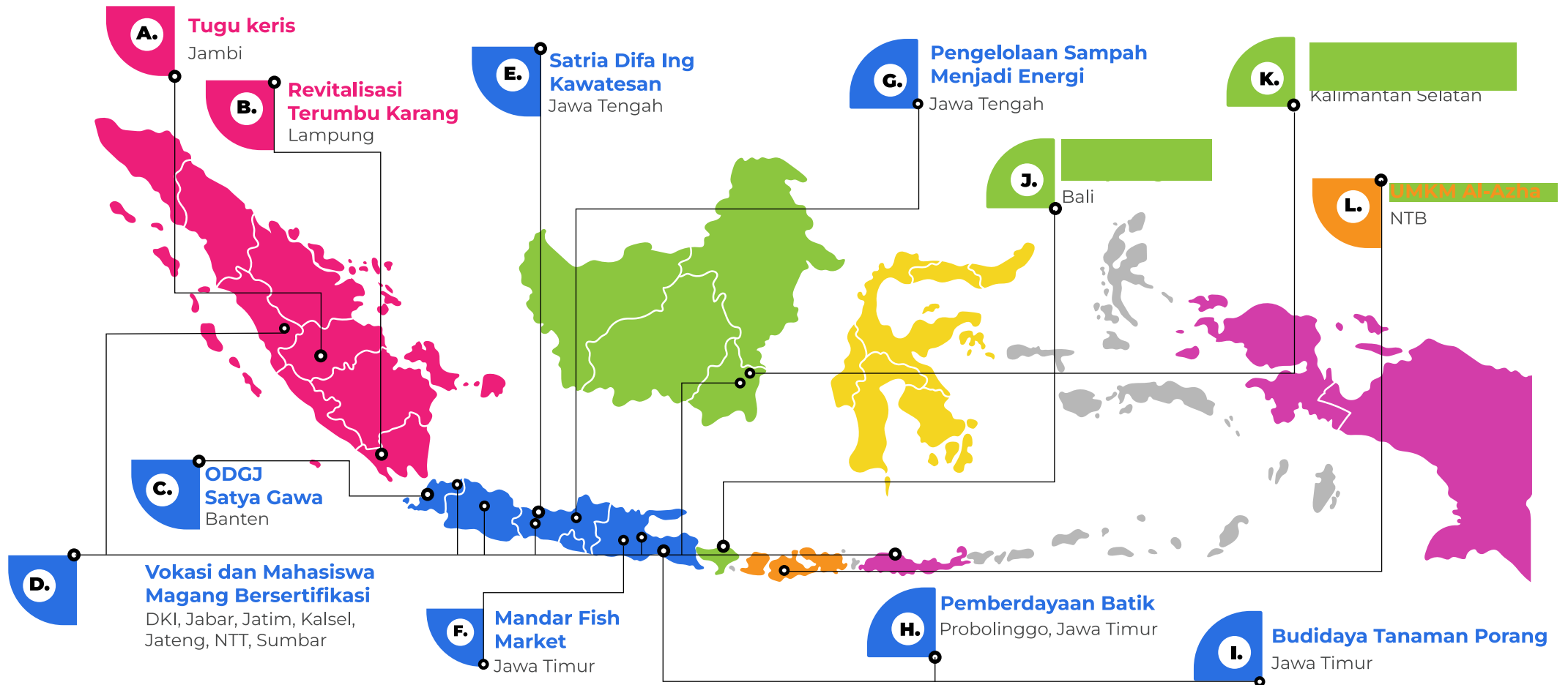
KLASTER CSV



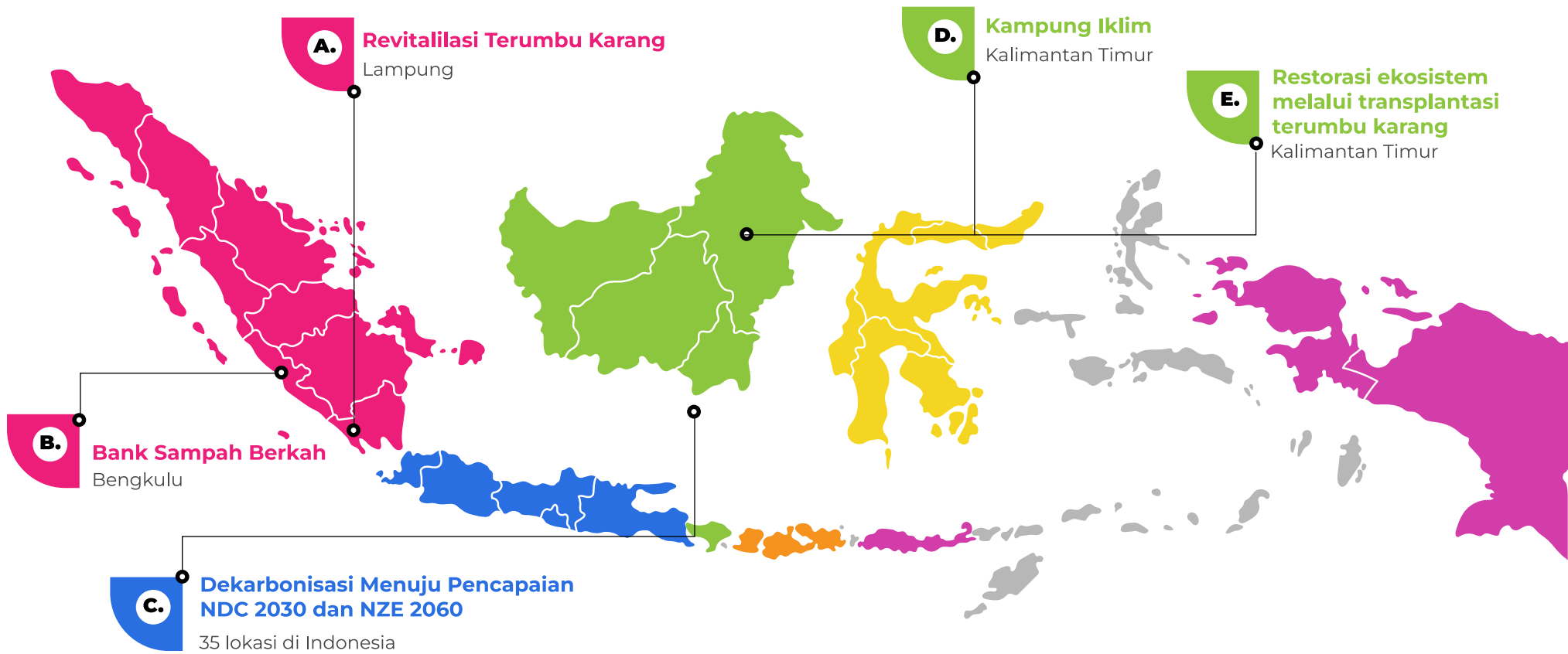
KLASTER PENDIDIKAN



KLASTER UMK



KLASTER LINGKUNGAN



“Kendati masih terdapat kekurangan di sana sini, melalui luasnya jangkauan dan ragam program, PLN optimis, menjadi **pijar yang tak kunjung padam bagi Indonesia**, bukan sebatas angan.”

Inovasi Berbasis CSV

*“How to fix capitalism and unleash a new wave of growth”
(Porter and Kramer, 2011)*

Dekade 2000-an lahir dengan kondisi dimana perusahaan dan sistem kapitalis berada dalam krisis kepercayaan. Banyak strategi bisnis dipertanyakan (Van den Berghe dan Louche, 2005). Menjadi ironi, mengingat kapitalisme secara luas telah digunakan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meski di satu sisi juga diakui menyebabkan masalah sosial maupun masalah lingkungan (Szmigin dan Rutherford, 2013).



CSV dan Kapitalisme

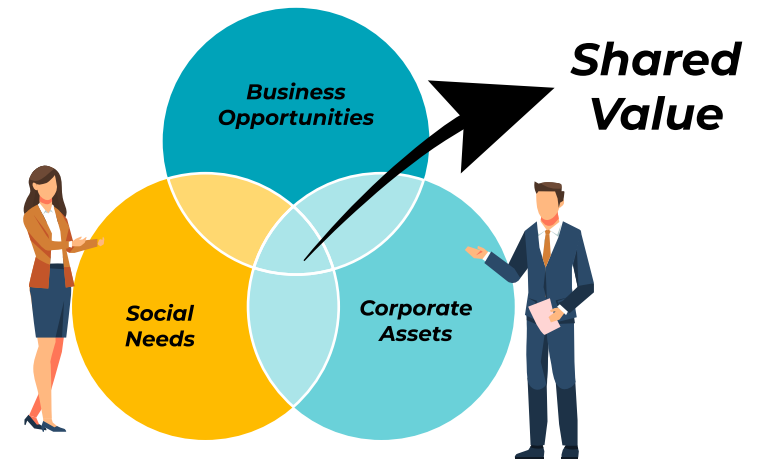
CSV menjadi solusi yang ditawarkan untuk menyembuhkan penyakit dalam kapitalisme. Runtuhnya sistem keuangan dan resesi pada tahun 2008 telah menjadi pemantik debat tentang umur serta stabilitas kapitalisme (Christiano et al. 2015).

Krisis keuangan yang terjadi berulang membuahakan pertanyaan tentang, apakah aspek-aspek dalam kapitalisme masih menjadi relevan di era saat ini (Chang, 2010), atau apakah pasar neoliberal masih berkesesuaian dengan zaman (Christiano et al. 2015 dan Crouch, 2013). Singkatnya, fondasi kapitalisme sedang dipertanyakan.

Ekonom, Paul Mason, (2015) dan Sosiolog, Wolfgang Streeck, (2016) bahkan memprediksi kejatuhan sistem kapitalisme

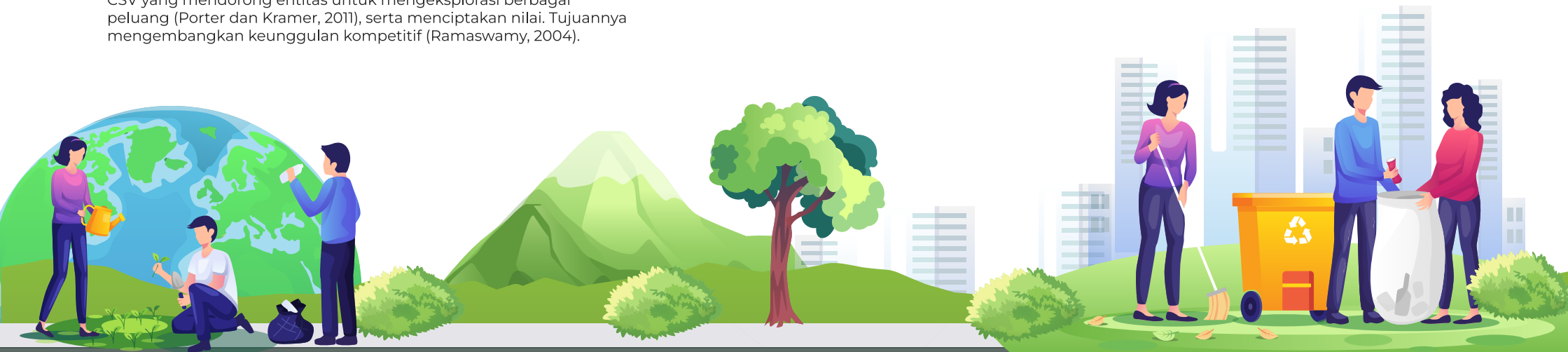
Konsumen, karyawan dan investor memiliki kepedulian yang semakin tinggi tentang etika, sosial dan lingkungan. Secara konkret mereka telah memaksa perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip *Social Responsibility* (SR). Ini menjadi cara untuk tetap kompetitif (Sila, I., & Cek, K., 2017). Namun kritik terhadap SR tidak berhenti karena strategi ini dianggap sebatas sebagai sarana untuk meredakan komentar negatif dan mereduksi masalah yang ditimbulkan. Pada beberapa pandangan, SR juga dipandang hanya berfokus pada strategi komersial yang digunakan untuk meningkatkan citra dan reputasi semata (Morsing and Schultz, 2006).

Kemudian pada 2011, Porter dan Kramer mengenalkan konsep baru yang mereka sebut sebagai *Creating Shared Value* (CSV). CSV menjadi salah satu topik yang telah menarik perhatian para pihak untuk diinternalisasi dalam operasional bisnis. Ini terlepas dari konsep CSV yang mendorong entitas untuk mengeksplorasi berbagai peluang (Porter dan Kramer, 2011), serta menciptakan nilai. Tujuannya mengembangkan keunggulan kompetitif (Ramaswamy, 2004).



Porter dan Kramer (2011) mendefinisikan nilai bersama (*shared value*) sebagai kebijakan dan praktik operasional yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Tujuannya membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial.

Thompson dan MacMilan (2010) mendefinisikan CSV sebagai jalan untuk memperkaya para pihak melalui perbaikan-perbaikan khusus yang dipantau dan diukur dalam satu atau lebih dimensi sosial.



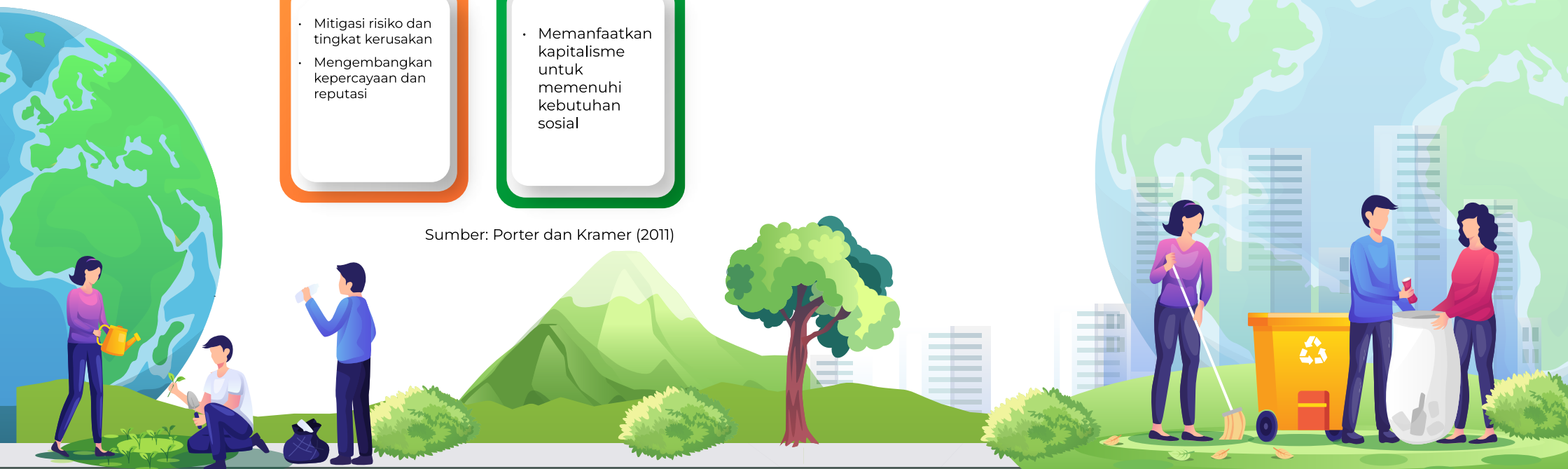
CSV merupakan suatu konsep yang melampaui *Corporate Philantrophy*, maupun *Corporate Social Responsibility*. Tidak seperti keduanya, CSV memenuhi kebutuhan bisnis dan masyarakat melalui model bisnis baru yang saling menguntungkan. CSV meliputi kapitalisme, sekaligus kebutuhan sosial (GU Executive Education, 2019).



Sumber: Porter dan Kramer (2011)

Porter dan Kramer (2011) menyebut, untuk dapat menciptakan suatu nilai bersama, perusahaan dituntut:

- 01** Meninjau kembali produk dan pasar
- 02** Mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai
- 03** Mengaktifkan pengembangan kluster lokal



Pijar untuk Semua

Dengan semangat menjadi pijar untuk semua, PLN menyadari pentingnya kekokohan bisnis sebagai penunjang keberlangsungan internal dan eksternal. Untuk itu, PLN mengadopsi konsep CSV dalam merangkai program TJSL/CSR untuk mengelola risiko bisnis dengan mengacu pada poin-poin SDGs. Program-program di klaster CSV dirancang sedemikian rupa, hingga menjadi satu kesatuan bisnis yang menguntungkan sekaligus membawa manfaat sosial dari hulu ke hilir. Salah satu program unggulan yang dijalankan ialah Desa Wisata Sidomulyo.

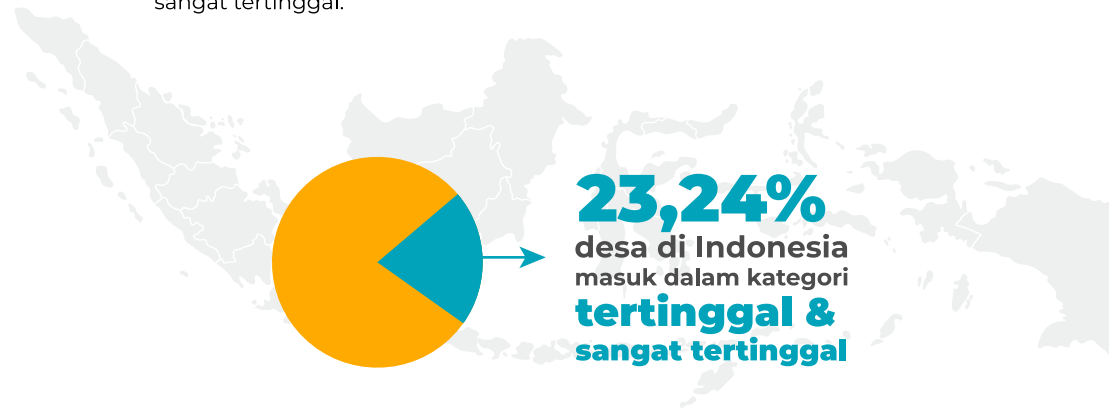


Sumber: Porter, Hills, Pfitzer, Patscheke, & Hawkins (2012)

Desa Wisata Sidomulyo

Desa Wisata Garapan Pemuda, untuk Masyarakat Berdaya

Desa menjadi pusat pertarungan pembangunan Indonesia di masa mendatang. Mimpi Indonesia maju akan semakin mudah diwujudkan jika desa kuat dan mandiri (Kompas, 2022). Namun sebanyak **23,24** persen desa di Indonesia masih masuk dalam kategori tertinggal dan sangat tertinggal.

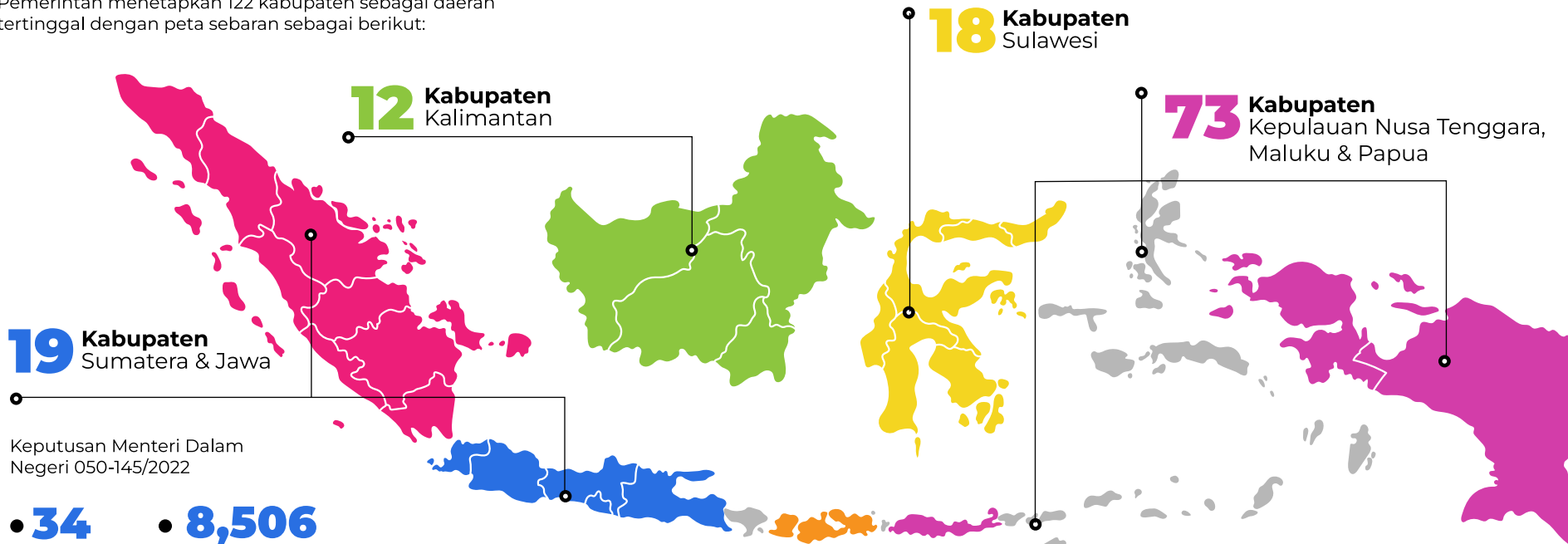


Kontribusi SDGs:



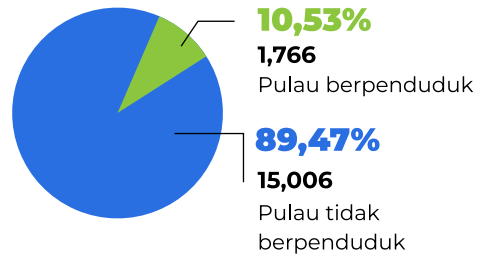
FAKTA 2015 - 2019

Pemerintah menetapkan 122 kabupaten sebagai daerah tertinggal dengan peta sebaran sebagai berikut:



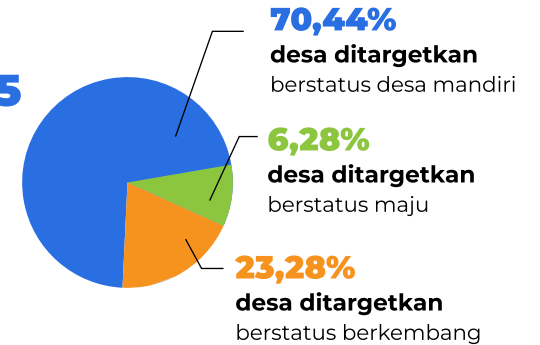
Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-145/2022

- **34** Provinsi
- **416** Kabupaten
- **98** Kota
- **7,266** Kecamatan
- **8,506** Kelurahan
- **74,961** Desa
- **16,772** Pulau



Target Desa 2045

Pada tahun 2045, pemerintah menargetkan pencapaian status desa dengan detail sebagai berikut:



Ada tiga tantangan utama pembangunan desa, yakni:

- 01** Rendahnya kualitas sumber daya alam
- 02** Terbatasnya infrastruktur dan aksesibilitas
- 03** Tingginya angka kemiskinan

Satu dari tujuh agenda pembangunan dalam RPJMN 2020 – 2024 adalah mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.

Sejak tahun 2018, PLN menginisiasi program Desa Wisata Sidumulyo. Inisiasi atas program bermula dari kondisi banyaknya anak muda yang menganggur karena bidang usaha yang terbatas. Ruang pengetahuan dan kemampuan ekonomi yang “sempit” membuat mereka terjebak dalam *vicious cycle of poverty*. Hanya segelintir dari mereka yang cukup “nekat” untuk keluar dari desa dan mengadu nasib di kota.

Melalui program tersebut, PLN memberikan rangkaian intervensi untuk pengembangan kemampuan (*capacity building*) usaha seperti kerajinan batik, akar alam, serta pengolahan makanan ringan, dan eksplorasi peluang pengembangan sektor wisata dari Sendang Tirto Gumitir. Didukung aktivitas filantropi seperti pembangunan infrastruktur untuk menunjang keberadaan desa wisata, PLN mendorong masyarakat untuk terlibat dalam program.

Kondisi dan Tantangan

- a. Tingkat pengangguran usia produktif yang tinggi
- b. Urbanisasi
- c. Kemiskinan
- d. Rasio elektrifikasi desa rendah

Peluang

- a. Semangat untuk maju
- b. Pelibatan kelompok perempuan
- c. Pengembangan sektor pariwisata

Para pihak yang terlibat

-  Masyarakat desa
-  BUMDES Sidumulyo
-  Pemerintah Kabupaten Jember



2018

Fase Inisiasi

Survei dan pemetaan pemangku kepentingan serta pengembangan usaha berbasis potensi masyarakat

2019

Fase Intervensi

Pengembangan kapasitas kelompok melalui pelatihan serta pendampingan (membangun sejumlah lini usaha produksi makanan ringan dan wisata)

2020 - 2021

Fase Penguatan

- 2020**
Pembangunan infrastruktur pendukung untuk memfasilitasi sarana penunjang wisata
- 2021**
Branding dan mass marketing

2022

Fase Mandiri

Exit strategy



Dampak Program

Sektor	2018	2019	2020	2021	Total
Edu Wisata	175.000	28.050.000	19.000.000	3.000.000	50.225.000
Kerajinan	5.400.000	110.945.000	53.610.000	384.410.000	554.365.000
Homestay*	-	-	39.000.000	12.000.000	51.000.000
Wisata Alam	1.530.000	43.200.000	35.925.000	15.225.000	95.880.000
Total	7.150.000	182.195.000	147.535.000	414.635.000	751.470.000

Nature

Kelestarian Sendang Tirto Gumilir

Wellbeing

- Peningkatan kemampuan kesenian lokal sebagai daya tarik tambahan bagi usaha pariwisata
- Mengasah kemampuan unit usaha dalam menciptakan produk batik yang memiliki keunikan

Economy

- Penurunan angka pengangguran dari **440 orang** menjadi **29 orang**
- Menyerap **650** tenaga kerja (mulai dari proses pembangunan hingga pengelolaan UKM)
- Peningkatan pendapatan desa hingga mencapai **Rp 24.000.000** pada tahun 2022

Society

Penciptaan kesempatan dan akses bagi perempuan dalam pengelolaan usaha.

Jumlah perempuan yang terlibat per tahun 2022 sebanyak **189 orang**

Sektor Kerja	2018		2019		2020		2021		2022	
	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
Rumah Batik	5	5	25	10	50	20	102	86	104	86
Raja Domba	1	5	2	12	2	29	2	142	12	142
Akar Alam	0	3	0	9	35	12	40	72	56	72
Manajemen Desa Wisata	3	7	3	12	3	17	7	20	17	20
Total	9	20	30	43	90	78	151	320	189	320

	2018	2019	2020	2021	2022*
Angka Pengangguran	440	345	206	50	29
Urbanisasi	102	90	80	70	60
Jumlah serapan tenaga kerja					
a. Guide	112	162	202	272	293
b. Pemberdayaan	126	171	216	291	312
Total serapan	238	333	418	563	605
Pendapatan Desa (Rp)	20.000.000	31.550.000	39.000.000	12.000.000	24.000.000

*Data tahun 2022 sampai dengan bulan Agustus





“When a well-run business applies its vast resources, expertise and management talent to problems it understands and in which it has a stake, it can have a greater impact on social good than any other institution or philanthropic organization.”

**Michael Porter and Mark Kramer
HBR, 2006**



SROI = 1 : 3,983

Artinya setiap investasi Rp 1 akan menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 3,983

- Tujuan dalam bisnis adalah untuk menciptakan nilai ekonomi (*economic value*), sekaligus menciptakan nilai bersama (*shared value*) untuk masyarakat
- Nilai bersama akan memunculkan peluang yang jauh lebih luas untuk strategi dan penciptaan nilai ekonomi dan akan mendorong gelombang inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya.
- Menyelaraskan kembali praktik bisnis di sekitar nilai bersama memberikan tujuan yang lebih besar bagi perusahaan.

Dalam konteks PLN, aktivitas dalam program telah meningkatkan jumlah pelanggan setiap tahun. Ini juga berimplikasi positif terhadap kenaikan penjualan listrik. Sajian atasnya dapat disampaikan sebagai berikut:

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022*	Total
Penambahan Jumlah Pelanggan	215	228	43	52	29	567
Delta daya tersambung	193,5 kVA	313,4 kVA	43 kVA	52 kVA	38,4 kVA	640,3 kVA
Pemakaian kWh	380.250 kWh	425.000 kWh	430.125kWh	504.360kWh	549.752 kWh	2.289.287kWh
Rupiah Penjualan (Juta)	338	378	382	448	489	2.037

* Data tahun 2022 merupakan realisasi s.d. bulan Juli

Kontribusi SDGs

01 TANPA KEMISKINAN	02 TANPA KELAPARAN			
03 KEHIDUPAN SEHAT & SEJAHTERA	04 PENDIDIKAN BERKUALITAS	05 KESETARAAN GENDER	06 AIR BERSIH & SANITASI LAYAK	07 ENERGI BERSIH & TERJANGKAU
08 PEKERJAAN LAYAK & PERTUMBUHAN EKONOMI	09 INDUSTRI, NOVASI & INFRASTRUKTUR	10 BERKURANGNYA KESEKIANJARAN	11 KOTA & PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN	12 KONSUMSI & PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB
13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM	14 EKOSISTEM LAUTAN	15 EKOSISTEM DARATAN	16 PERDAMAIAN, KEADILAN & KELEMBAGAAN YANG TANGGUH	17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN



Pendidikan dan Upaya Membangun Kesetaraan

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang juga berperan sebagai pendorong pembangunan dan salah satu instrumen untuk mengurangi kemiskinan, kesetaraan gender, pencipta perdamaian dan stabilitas. Dalam jangka panjang, pendidikan yang baik juga berpeluang menjadi pemacu inovasi yang akan memperkuat institusi serta menumbuhkan kohesi sosial.

Dalam artikel bertajuk "The Promise of Education in Indonesia", World Bank (2020) menyebut:

01 Indonesia membutuhkan sistem pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

02 Melalui desentralisasi dalam sistem pemerintahan dan peningkatan alokasi belanja pendidikan (baca: hingga mencapai 200 persen sejak tahun 2002) telah terbukti meningkatkan partisipasi peserta didik. Apabila pada 1975 partisipasi peserta didik didominasi laki-laki dengan besaran 65 persen, pada 2020 proporsi laki-laki dan perempuan menempati posisi yang setara, meski kondisi ini belum merata di seluruh daerah.

Pendidikan Inklusif

Sejatinya pendidikan inklusif mengacu pada proses penguatan kapasitas seluruh sistem pendidikan umum, guna menjangkau seluruh peserta didik. Meningkatkan akses dan memastikan pembelajaran bagi semua secara merata, menjadi aspek penting. Pendidikan inklusif telah menjadi tujuan bersama yang diakui secara universal.

Khusus perempuan, mereka kerap kali terpinggirkan serta masuk dalam kategori rentan. Pernikahan dini menjadi salah satu faktor penyebab. Dalam dokumen RPJMD Lombok Tengah disebutkan bahwa pada tahun 2016, rata-rata usia kawin pertama adalah 19,57 tahun. Di tahun 2019 menjadi 19,18 tahun. Turunnya usia kawin memiliki kerawanan dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi.



Rata - rata usia Kawin

2016	19,57 tahun
2019	19,18 tahun

Berkolaborasi dengan para pihak, PLN mengambil sejumlah inisiatif untuk memastikan hadirnya pendidikan yang inklusif untuk menghindari putus sekolah. Faktor ekonomi dalam pengertian kemiskinan menjadi penghalang anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

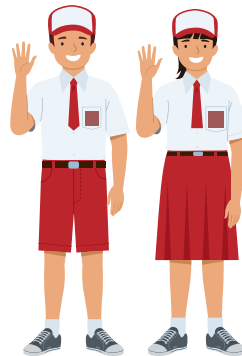
Eco School Nusantara

Eco School Nusantara (ESN) merupakan komunitas yang dibentuk guna menunjang aktivitas belajar dan mengajar dengan menerapkan pendidikan lingkungan sebagai subjek penting. ESN mengambil peran sebagai pusat pembelajaran masyarakat dengan menerapkan prinsip *happy school* (PLN 2022).

Dua tantangan dalam aspek pendidikan yang muncul di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat ialah angka partisipasi pendidikan tingkat lanjut yang rendah, terutama di kelompok perempuan dan pernikahan usia dini. Faktor ekonomi menjadi pemicu kondisi yang ada.

Program ESN hadir untuk memberikan sentuhan edukasi guna mencegah perkawinan anak melalui kegiatan kreatif untuk anak. Sasaran pelaksanaan program ialah anak-anak usia 4 – 13 tahun. Pola pelaksanaan dilakukan dengan meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tertinggi sekaligus meningkatkan kesadaran serta kepedulian orang tua atasnya.

Sasaran Program ESN Anak-anak usia 4 - 13 tahun



Lombok Tengah dalam Angka

2019 Angka Melek Huruf

Perempuan **78,36%** | Laki-laki **89,53%**

Tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan masih rendah.

Angka melek huruf di tahun 2019 menempatkan perempuan sebatas 78,36 persen dibandingkan laki-laki dengan capaian 89,53 persen.

Guru Tersertifikasi <50%

Persentase guru yang tersertifikasi di pendidikan dasar masih dibawah 50 persen.

2019 Usia Kawin 19,18 tahun

Usia kawin rata-rata tahun 2019 ialah 19,18 tahun

Lama Sekolah 6,28 tahun

Rata-rata lama sekolah sebatas 6,28 tahun. Ini menunjukkan dominasi lulusan dalam populasi sebatas Sekolah Dasar.

Sumber: RPJMD Kabupaten Lombok Tengah (2021 - 2026)

PERNIKAHAN DINI DI INDONESIA

FAKTOR PENDORONG



NORMA AGAMA,
SOSIAL, DAN BUDAYA
SETEMPAT



MINIM EDUKASI
TERKAIT PERNIKAHAN
DINI



PERSOALAN
EKONOMI
KELUARGA



MENGHINDARI
KEHAMILAN DILUAR
NIKAH



PENUTUPAN
SEKOLAH (MINIM
AKTIVITAS)



DAMPAK BURUK

5x LEBIH BESAR
BERPELUANG
MENINGGAL DALAM
PERSALINAN BAIK IBU
ATAU BAYI



40% BERISIKO
TERLAHIR
ANAK *STUNTING*



85% ANAK
PEREMPUAN MENGAKHIRI
PENDIDIKAN SETELAH
MENIKAH



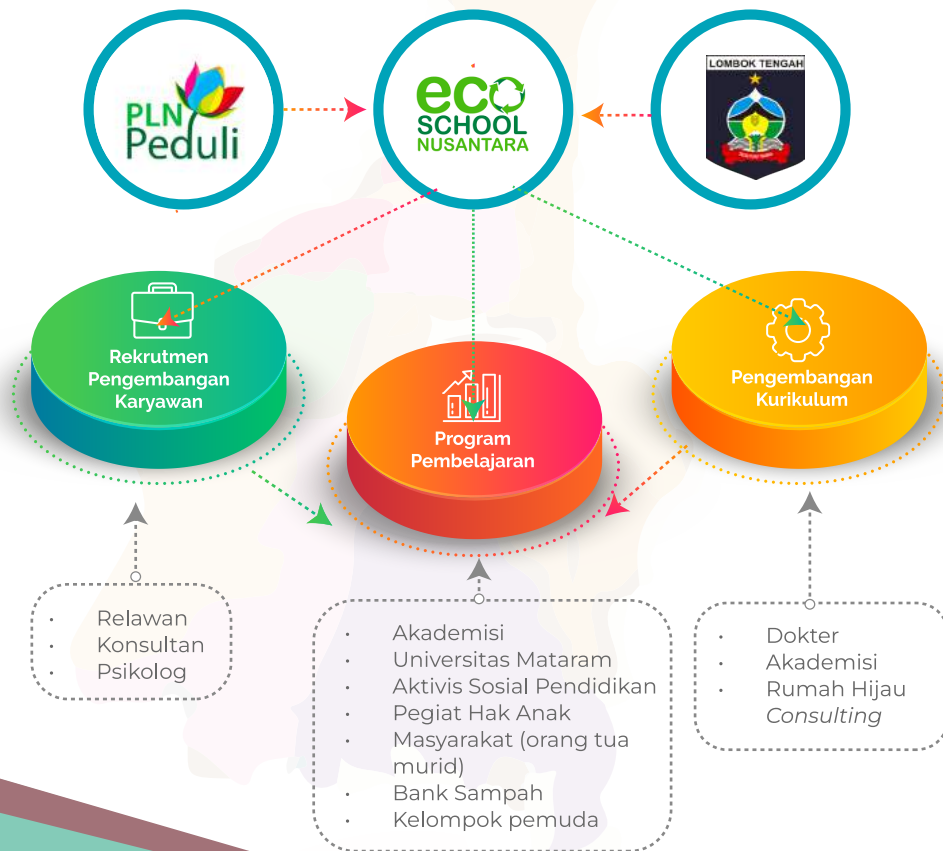
41% KEKERASAN
DALAM
KELUARGA DIANGGAP
WAJAR OLEH PIHAK
PEREMPUAN



SIKLUS KETIDAKSETARAAN
JENDER & SIKLUS
KEMISKINAN
BERKELANJUTAN DALAM
MASYARAKAT BERPOTENSI
MENGHILANGKAN
PENINGKATAN 1,70% PDB



Skema & Tahapan Pelaksanaan Program



Kontribusi SDGs



Kontribusi SDGs

03

KEHIDUPAN SEHAT
DAN SEJAHTERA



- Kurikulum dan modul tematik perilaku sehat dan bersih sebagai hasil proses pendampingan dan pembelajaran.

04

PENDIDIKAN
BERKUALITAS



- Pelaksanaan program telah berkontribusi dalam penyediaan akses pendidikan yang setara dan dapat dimanfaatkan secara luas
- Peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui relawan yang berpengalaman di bidang masing-masing
- Peningkatan kualitas peserta didik utamanya pada tingkat SD sampai dengan SMP atau sederajat
- Peningkatan prestasi peserta didik.

Hasil:

- Sebanyak 5 anak yang berprestasi di ESN dan sekolah formal (ranking 1 s.d 5)
- Sebanyak 3 anak yang berprestasi di ESN dan sekolah formal (ranking 6 dst.)
- Sebanyak 8 anak yang berprestasi di sekolah formal

17

KEMITRAAN UNTUK
MENCAPAI TUJUAN



- Pelaksanaan program berhasil mendorong kolaborasi para pihak dalam pendampingan serta penyusunan sejumlah modul berdasar pengalaman dan pembelajaran lapangan

Pandemi dan Pendidikan

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah menghilangkan banyak waktu belajar tatap muka (luring) di kelas. Studi yang dilakukan Bank Dunia (2022) memperkirakan penutupan sekolah pada bulan April 2020 telah menghambat akses lebih dari 1,6 miliar anak di 188 negara.



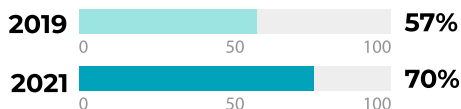
Sumber: Bank Dunia (2022)

Laporan berjudul *The State of Global Learning Poverty 2022 Update* menyebut pada tahun 2019, 57 persen anak usia 10 tahun dari kelompok pra-sejahtera mengalami kesulitan untuk membaca, serta memahami teks sederhana.

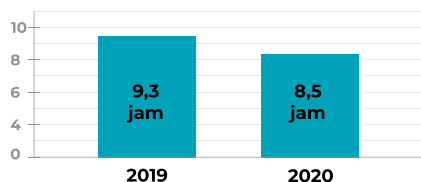
Jumlah ini naik lebih dari 20 persen pada tahun 2021, bersamaan dengan merebaknya pandemi. Diperkirakan terdapat 70 persen anak dari keluarga pra-sejahtera kesulitan membaca serta memahami teks sederhana. Ketidak setaraan tengah menghantui dunia pendidikan.



Dalam konteks Indonesia, survei yang dilakukan **Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** sebagaimana dikutip dari Kompas (2020) terkait survei belajar dari rumah menyebut bahwa semakin banyak guru memberikan materi melalui media daring, meski demikian interaksi yang terjadi masih jauh dari ideal. Para pengajar umumnya masih menggunakan media sosial. Selain itu juga dikemukakan mengenai rata-rata interaksi guru-peserta didik menurun dari 9,3 jam per minggu menjadi 8,5 jam per minggu.



Rata - rata interaksi guru - peserta didik



Bahkan 55 persen guru yang disurvei pun tidak yakin metode belajar dari rumah mampu menggantikan proses yang biasanya berlangsung di sekolah.

Kondisi ini semakin diperparah dengan jumlah sekolah dasar dan menengah yang tidak memiliki akses internet mencapai 18 persen (40.779 sekolah) dan tiga persen (7.552 sekolah) belum teraliri listrik.

Kondisi Sekolah Dasar saat ini

18%
(40.779)
tidak memiliki akses internet

3%
(7.552)
belum teraliri listrik



Menjawab kondisi yang ada, PLN melalui sejumlah kegiatan filantropi membagikan perangkat komputer dan penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sejumlah daerah di Indonesia.

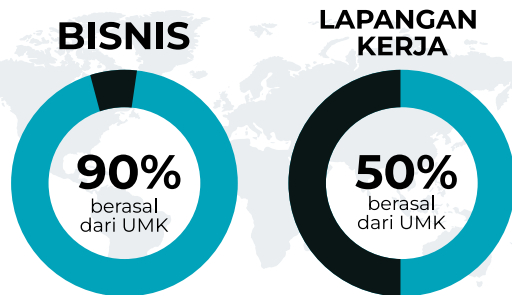
Naik Kelas UMK

Usaha Mikro Kecil (UMK) memainkan peran penting bagi sebagian besar perekonomian, utamanya di negara-negara berkembang. UMK bahkan merupakan mayoritas bisnis di seluruh dunia dari sisi populasi, dan merupakan kontributor penting bagi penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan ekonomi. Di negara berkembang, beberapa penelitian menyebutkan tujuh dari 10 pekerjaan dihasilkan oleh UMK (World Bank, 2022)



Sumber: World Bank (2022)

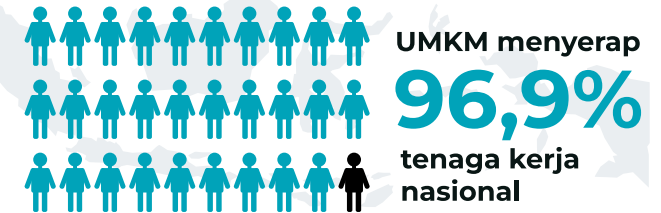
UMK mewakili sekitar 90 persen bisnis dan lebih dari 50 persen lapangan kerja di seluruh dunia. Bahkan UMK formal berkontribusi hingga 40 persen dari PDB. Sajian angka ini berpotensi bertambah signifikan (baca: mencapai 600 juta posisi pekerjaan), ketika UMK informal dimasukkan.



UMK berkontribusi **40%** dari **PDB**



Di Indonesia sendiri, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap 99 persen unit usaha. UMK menyerap 96,9 persen tenaga kerja nasional dan menyumbang 60,5 persen terhadap PDB (Kemenko Perekonomian, 2022).



Sumber: Kemenko Perekonomian (2022)

PLN sebagai badan usaha yang berkomitmen untuk mendukung proses inkubasi bisnis UMK, secara aktif dan partisipatif melakukan sejumlah intervensi program dengan sasaran penerima manfaat utama yang berasal dari kelompok rentan seperti ODHA dan ODGJ. Tujuannya memberikan ruang untuk memajukan kehidupan ekonomi dan interaksi guna membantu proses penyembuhan. Gambaran atas dua program unggulan, beserta dampak serta kontribusinya, dapat disampaikan sebagai berikut:

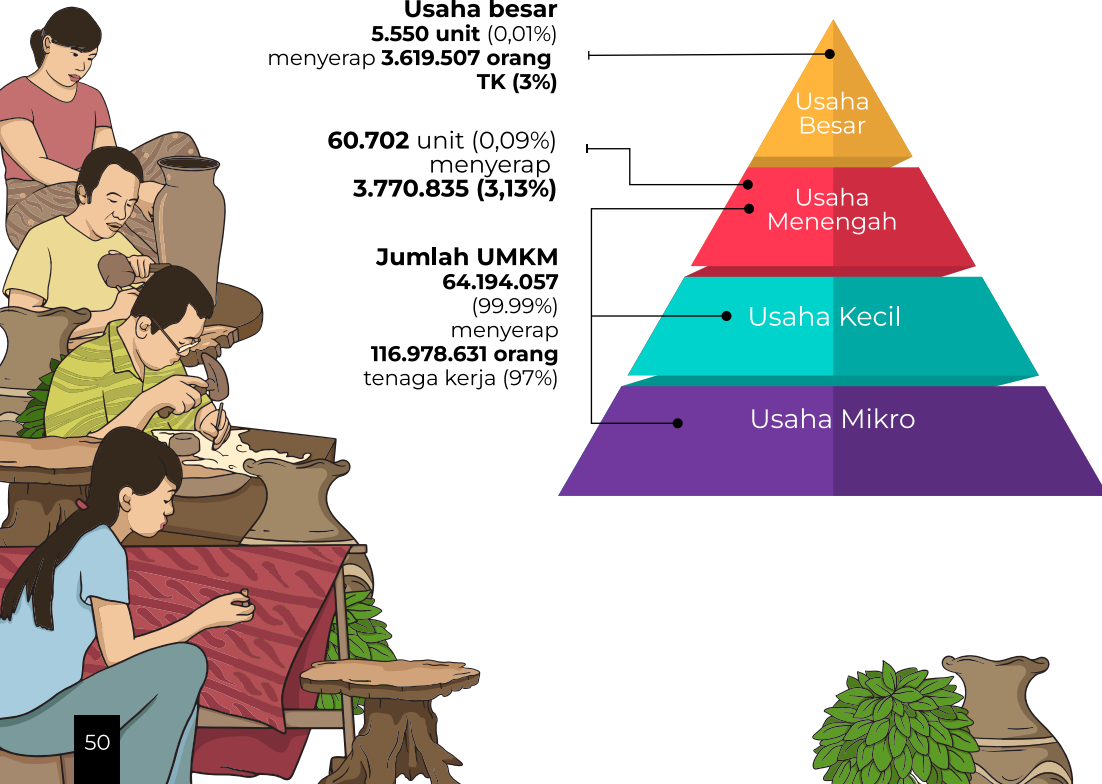


Struktur bisnis UMKM di Indonesia

Tipe usaha	Jumlah usaha	Jumlah tenaga kerja	% dari total usaha	Definisi
Besar	+/- 5.500	+/- 3.700.000	0,01%	Aset > Rp 10 miliar
Menengah	+/- 61.000	+/- 4.000.000	0,09%	Aset Rp 500 juta – 10 miliar
Kecil	+/- 783.000	+/- 6.000.000	1,20%	Aset Rp 50 juta – 500 juta
Mikro	+/- 63.350.000	+/- 108.500.000	98,70%	Aset < Rp 50 juta

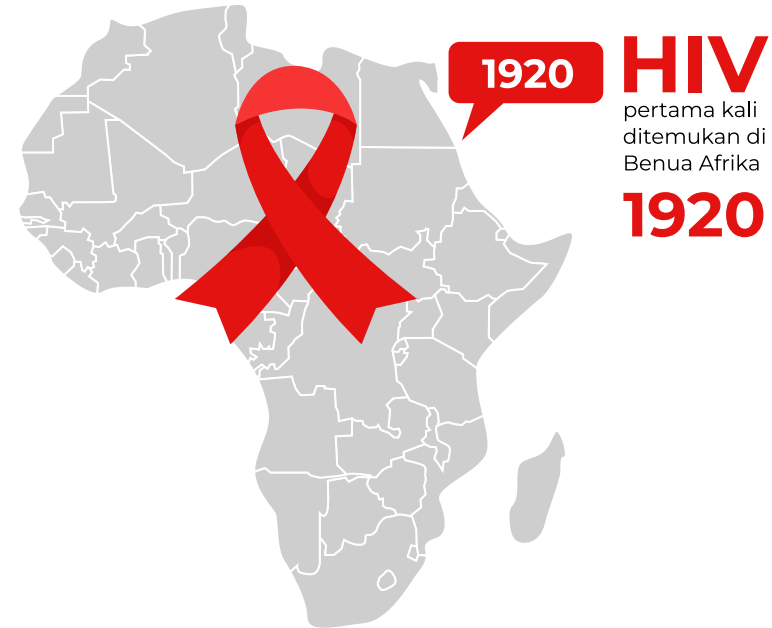
Sumber: Bisnis Indonesia (2021)

Kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia 2018



Program KDS Sekar Jempiring bagi ODHA

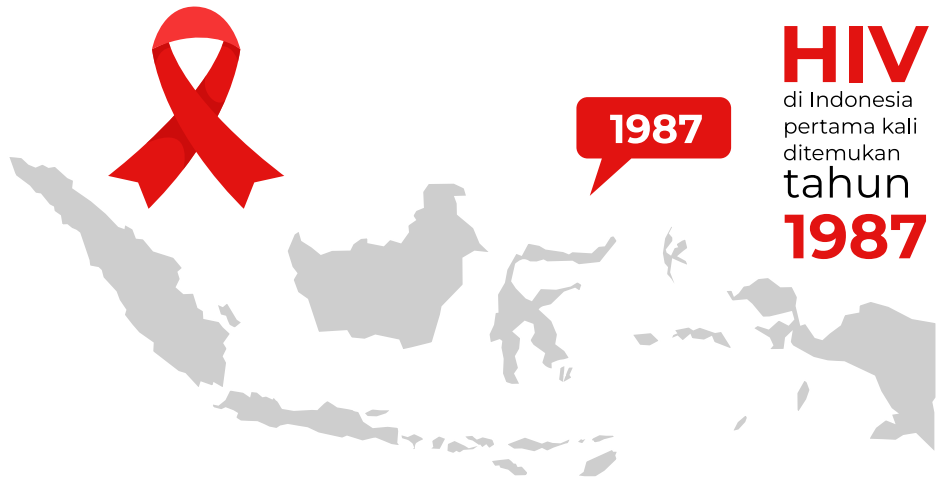
HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan dan melemahkan tubuh. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 1920 di Benua Afrika (Komunitas Mahasiswa Peduli HIV/AIDS, 2022).



Di Indonesia sendiri, kasus HIV/AIDS pertama kali muncul pada tahun 1987, sejak saat itu jumlah temuan kasus terus mengalami peningkatan (Kompas, 2021). Kementerian Kesehatan mencatat, hingga Juni 2018, kasus HIV/AIDS dilaporkan keberadaannya oleh 433 dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia.

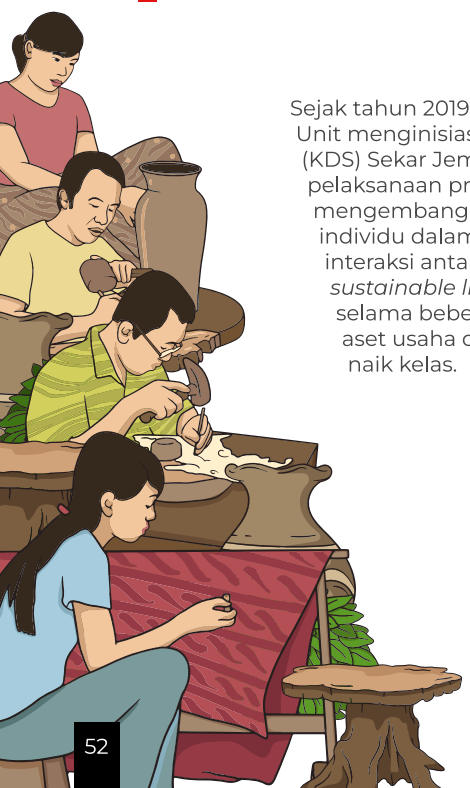
Bagi banyak ODHA di Indonesia, diagnosis positif atas virus kerap kali membuat kaget. Beban mereka semakin bertambah dengan stigma negatif yang harus ditanggung. Banyak diantara mereka yang mengalami tekanan hebat. Padahal dibutuhkan dukungan besar untuk melewati periode tersebut hingga fase penerimaan diri dan rutin berobat.





433 dari **514** kabupaten/kota di **34** provinsi melaporkan keberadaan HIV/AIDS

Sejak tahun 2019, PT Indonesia Power Bali Power Generation Unit menginisiasi program Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Sekar Jempiring di Bali. Fokus utama dari pelaksanaan program ialah membantu ODHA untuk mengembangkan kemampuan dan usaha dari para individu dalam kelompok. Tujuannya memberikan ruang interaksi antar sesama penderita dan menjadi *alternative sustainable livelihood*. Selain itu, melalui pendampingan selama beberapa waktu, diharapkan omset, termasuk aset usaha dapat bertumbuh sehingga mereka dapat naik kelas.

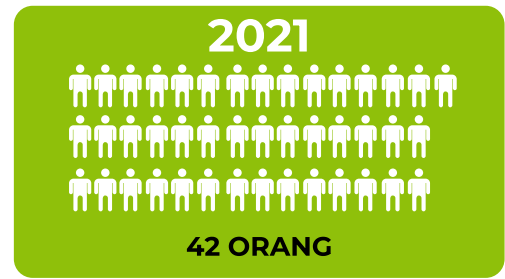
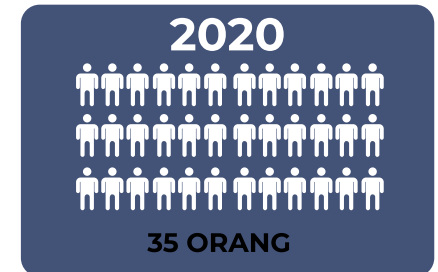


KDS
SEKAR JEMPIRING
DIBENTUK SEJAK
2019

DINISIASI OLEH
**PT INDONESIA POWER BALI
GENERATION UNIT**

FOKUS UTAMA
MEMBANTU ODHA
MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN & USAHA

PENERIMA MANFAAT



NATURE

10 jenis tanaman obat, sayur dan tanaman hias berhasil dikembangkan

4.000 mililiter pupuk organik cair berhasil diproduksi tiap bulannya

7.000 bibit ikan berhasil dibudidaya

SOCIETY

Mulai terbuka dan berani untuk melakukan interaksi dengan masyarakat.

Terciptanya kemitraan dan kolaborasi dengan para pihak seperti:

1. Dinas Sosial Provinsi Bali,
2. Dinas Sosial Kota Denpasar,
3. KPA Kota Denpasar,
4. Usadha Puri Damai

ECONOMY

Peningkatan keuangan anggota kelompok yang tergabung dalam Koperasi Sekar Jempiring

2019 : Rp 2,7 juta
2020 : Rp 46,1 juta



WELLBEING

Penambahan **30** anggota KDS Sekar Jempiring

Kontribusi SDGs



Program Satya Gawa bagi ODGJ

Disabilitas dan kesehatan jiwa sering kali belum menjadi prioritas pembangunan. Mereka kerap terabaikan dalam mengakses layanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Hak untuk mendapat kesetaraan pun dipandang jauh. Stigma negatif yang menguasai persepsi publik berkembang dan menjadi narasi eksklusif. Stigma kerap berakar dari cara pandang orang non difabel ke difabel (Kompas, 2021). Padahal ODGJ membutuhkan lingkungan yang positif untuk membantu mereka pulih. Kebijakan dan program inklusif menjadi kebutuhan mendesak untuk menjangkau mereka. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 menyebut jumlah penyandang disabilitas berusia dua tahun ke atas mencapai 12,3 persen (31,2 juta penduduk) total populasi Indonesia.





PENYANDANG DISABILITAS

BERUSIA 2 TAHUN KE ATAS

12,3%

atau

31,2 JUTA PENDUDUK

Satya Gawa merupakan program yang diinisiasi PT Indonesia Power Suralaya PGU sejak tahun 2019. Pelaksanaan program dilatar belakangi diskriminasi

PERIODE PROGRAM

Fase Perintisan

- MoU dengan Puskesmas Pulomerak
- Kunjungan kepada ODGJ sebanyak 19 kali
- Pelaksanaan kegiatan pengobatan gratis
- 4 ODGJ mengikuti PKP PIRT



2019

2020

Fase Penguatan

- Pembangunan fisik dan non fisik unit usaha
- Detail fisik yang dibangun ialah kandang ternak terpadu
- Proses yang berlangsung:
 - 1 kali pemetaan lokasi
 - Pembangunan kandang ternak terpadu
 - 1 kali pelatihan kelembagaan dan pendampingan Kader Jiwa

2021

Fase Pelembagaan

- Perluasan keanggotaan.
- Tercatat 14 orang tergabung dalam kelompok dengan 3 keluarga diantaranya berasal dari ODGJ.
- Ekspansi usaha kelompok dan inovasi produk telur asin.
- Renovasi kandang ternak terpadu menggunakan 15.000 *paving block* dan 600 *hollow block* dari FABA

2022

Fase Kemandirian

- Kaderisasi 5 ODGJ sebagai pendamping pembuatan telur asin

2023

Fase Exit Strategy

- Replikasi program
- Kampung ramah ODGJ

sosial dan pembatasan ruang gerak serta tingginya penderita ODGJ di Kota Cilegon, Banten. Program ini menasar kelompok rentan, yakni ODGJ dengan tiga kegiatan utama yang meliputi:

a. Pengobatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggandeng Dinas Kesehatan Kota Cilegon.

b. Edukasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan jiwa kepada keluarga pasien dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan ruang interaksi dan berbagi pengetahuan untuk memperkuat sistem pendukung ODGJ.

c. TAK (Terapi Aktivitas Kelompok)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai rangkaian terapi psikologis yang dilakukan secara kelompok. Tujuannya memberikan stimulasi bagi pasien dengan gangguan interpersonal. Pembuatan telur asin dan ternak bebek menjadi aktivitas yang dilaksanakan di Kecamatan Pulomerak dan aktivitas berupa cocok tanam menjadi aktivitas terapi yang dilakukan di Kecamatan Ciwandan.

PENERIMA MANFAAT LANGSUNG

89
ODGJ

2 KADER
KESEHATAN

14 ORANG
PERWAKILAN
KELOMPOK
PEDULI

yang berasal dari masyarakat Lingkungan Langon Indah dan Karang Taruna

PENERIMA MANFAAT TIDAK LANGSUNG

10 KK
masyarakat lingkungan Langon Indah

5 orang perwakilan UPTD Puskesmas DTP Pulomerak

10 orang perwakilan KWT Pandan Lestari

4 KK
ODGJ

5 orang perwakilan DPT Ciwandan

Kontribusi SDGs



WELLBEING

14 orang kelompok peduli

10 ODGJ stabil, terampil membuat telur asin

9 ODGJ stabil, terampil dalam bercocok tanam
Edukasi kesehatan jiwa

89 keluarga pasien

NATURE

Pemanfaatan FABA

21.000 setara
Paving Block **28,9**
600 ton
Hollow Block FABA

Pemanfaatan sampah organik

2,85 | **1,45**
ton ikan | ton sayur

ECONOMY

Rp 124.245.000

Pendapatan telur bebek, telur asin, bebek, sayur

Lapangan pekerjaan bagi

19 Anggota
ODGJ Kelompok **2**
Stabil Peduli

Penghematan biaya pakan ternak
Sayur: Rp 1.425.000
Ikan: Rp 4.310.000

SOCIETY

Terbentuknya kelompok peduli dari **4** elemen masyarakat sebagai agen kesehatan jiwa

1 Replika Program Satya Gawa

Terbangunnya relasi:

- BPKAD Kota Cilegon
- Dinkes Kota Cilegon
- UPTD Pukesmas DTP Pulomerak
- UPTD Pukesmas DTP Ciwandan
- Pemerintah Kel. Tamansari
- Pemerintah Kel. Ciwandan



Eksternalitas - Internalitas Lingkungan

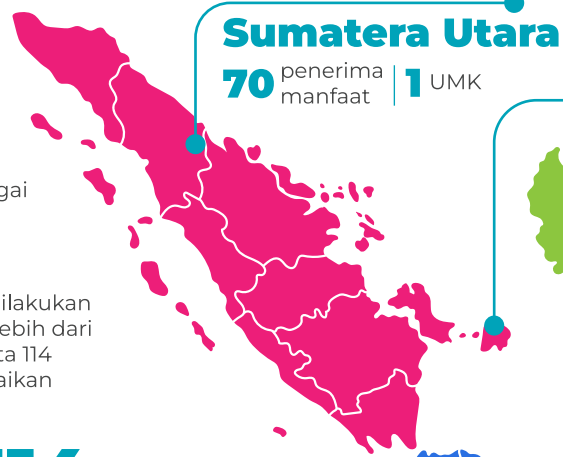
Eksternalitas merupakan kegagalan pasar yang muncul ketika ada perbedaan antara biaya sosial (*social costs*) dengan biaya privat (*private cost*). Eksternalitas lingkungan dapat terjadi saat dampak lingkungan dari kegiatan produksi dan konsumsi menghasilkan manfaat (eksternalitas positif) atau biaya (eksternalitas negatif) yang tidak dikompensasi untuk kemudian diinternalisasi oleh pihak lain. Daly dan Farley (2010) dalam bukunya yang berjudul *Ecological Economics* menyebut bahwa eksternalitas juga muncul akibat distribusi kesejahteraan yang tidak seimbang kepada salah satu pihak akibat dari aktivitas pihak yang lain.

Dalam konteks PLN, salah satu limbah non B3 yang dihasilkan ialah FABA. Limbah padat yang dihasilkan dari pembakaran batu bara pada PLTU ini apabila diolah lebih lanjut dapat digunakan sebagai substitusi bahan baku pembuatan produk seperti genteng, maupun *paving block*.

Aktivitas pengolahan FABA telah dilakukan di 6 provinsi dengan melibatkan lebih dari 4.759 pemangku kepentingan, serta 114 UMK. Grafis atasnya dapat disampaikan sebagai berikut:

Pengolahan **FABA** dilakukan di **6** provinsi **114** UMK

4.759
pemangku kepentingan



Bangka Belitung

50 penerima manfaat | 1 UMK

Jawa Timur

1500 penerima manfaat | 114 UMK

Bali

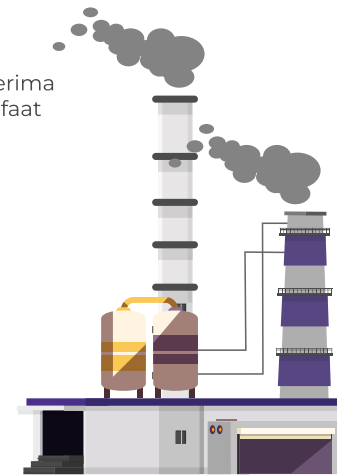
3.039 penerima manfaat | 25 UMK

NTB

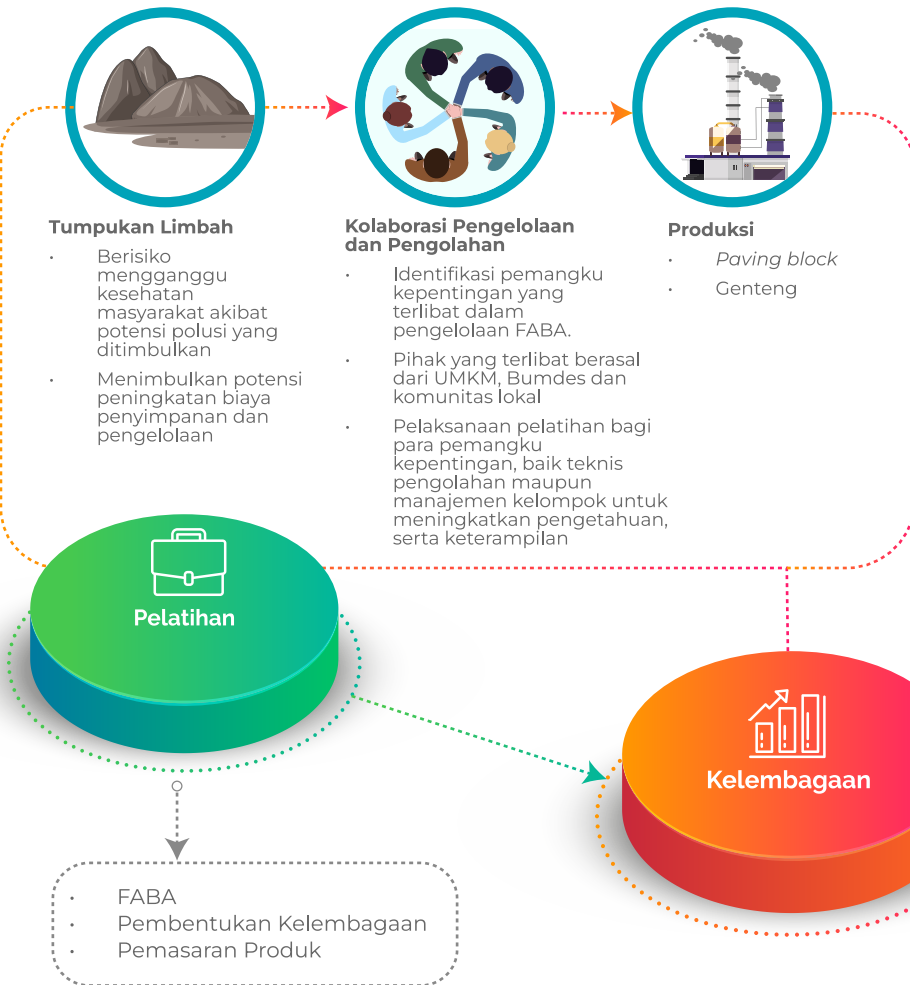
50 penerima manfaat | 1 UMK

NTT

50 penerima manfaat | 2 UMK

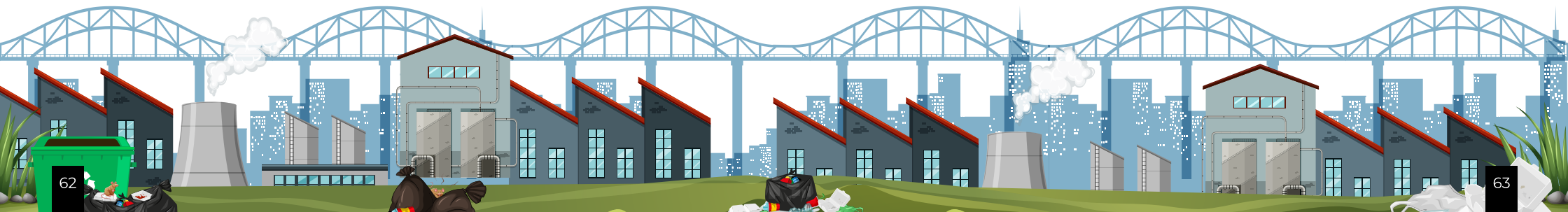


Pelaksanaan aktivitas pengolahan FABA dilakukan dengan pendekatan serta model pelibatan sebagai berikut:



Kontribusi SDGs

03 KEHIDUPAN SEHAT & SEJAHTERA	04 PENDIDIKAN BERKUALITAS	05 KESETARAAN GENDER	01 TANPA KEMISKINAN	02 TANPA KELAPARAN
08 PEKERJAAN LAYAK & PERTUMBUHAN EKONOMI	09 INDUSTRI, NOVASI & INFRASTRUKTUR	10 BERKURANGNYA KESENJANGAN	06 AIR BERSIH & SANITASI LAYAK	07 ENERGI BERSIH & TERJANGKAU
13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM	14 EKOSISTEM LAUTAN	15 EKOSISTEM DARATAN	11 KOTA & PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN	12 KONSUMSI & PRODUKI YANG BERTANGGUNG JAWAB
			16 PERDAMAIAN, KEADILAN & KELEMBAGAAN YANG TANGGUH	17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN



DAMPAK PROGRAM

NATURE

11.997

ton timbunan FABA di PLTU berkurang

SOCIETY

peningkatan kompetensi keahlian baru

ECONOMY

Rp 1.023.800.000

akumulasi pendapatan yang dihasilkan UMK

33 UMK

baru terbentuk

1.172

tenaga kerja terlibat langsung dalam aktivitas

Rp. 7.462.700

efisiensi biaya pembangunan sebagai akibat munculnya FABA sebagai substitusi bahan baku pembuatan *paving block*

WELLBEING

18 unit

rumah layak huni terbangun dengan pemanfaatan FABA sebagai salah satu material



Pijar Inspirasi

PLN menyadari bahwa bisnis yang baik wajib menyeimbangkan kebutuhan dan tuntutan ekonomi dengan aspek sosial dan lingkungan. Untuk mencapai kondisi tersebut, PLN melalui ragam program *social responsibility* melakukan serangkaian proses rekonstruksi produk dan pasar. Ini dilakukan dengan tujuan:

- 01** Mengadaptasi dan menyinergikan kebutuhan masyarakat dengan strategi perusahaan melalui pendekatan layanan serta produk yang inovatif, terutama bagi kelompok konsumen yang selama ini belum “tersentuh” sebagaimana dilakukan melalui program Desa Wisata Sidomulyo.
- 02** Mengembangkan limbah hasil produksi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi, sebagaimana dilakukan dengan FABA.

Sebagai catatan dan refleksi dari proses yang berjalan, peluang penciptaan nilai bersama di setiap tingkat akan berbeda menurut industri, perusahaan dan geografi. Tergantung pada bagaimana bisnis dan strategi berjalan, tentunya juga dengan mempertimbangkan risiko sosial yang muncul. Berada dalam industri yang tidak bersifat retail bukan berarti menjadi penghalang untuk bergerak lincah secara sosial.

Menjadi pilar di berbagai persoalan memang tidak mudah. Namun PLN telah membuktikan bahwa masalah sosial yang pelik sekalipun, dapat diupayakan solusinya melalui kegiatan yang tepat, seperti program Sekar Jempiring dan Satya Gawa. Pijar-pijar seperti ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi semua.

Daftar Pustaka

- Bappenas. (2018). Tentang SDGs. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>
- Bank Dunia. (2022). Learning in Crisis: Prioritizing education & effective policies to recover lost learning. Diakses pada 5 November 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/news/immersive-story/2022/09/16/learning-in-crisis-prioritizing-education-effective-policies-to-recover-lost-learning>
- Carroll, A. B. (2015). Corporate social responsibility. *Organizational Dynamics*, Vol. 44 (2), 87–96. DOI: 10.1016/j.orgdyn.2015.02.002
- Chaffee, E. C. (2017). The origins of corporate social responsibility. *University of Cincinnati Law Review*, Vol. 85, 347–373. Diakses pada 20 November 2022 dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2957820
- Daly, H. E., Farley, J. (2010). *Ecological Economics: Principles and Applications*, 2. ed. Island Press, Washington, D.C.
- Eidelwein, F., Collatto, D. C., Rodrigues, L. H., Lacerda, D. P., & Piran, F. S. (2018). Internalization of environmental externalities: Development of a method for elaborating the statement of economic and environmental results. *Journal of Cleaner Production*, 170, 1316–1327. doi:10.1016/j.jclepro.2017.09.208
- Gallego-Álvarez, I., & Quina-Custodio, I. A. (2017). Corporate Social Responsibility Reporting and Varieties of Capitalism: an International Analysis of State-Led and Liberal Market Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol 24(6), 478–495. doi:10.1002/csr.1421
- GU Executive Education. (2019). Is Creating Shared Value (CSV) the next shape of capitalism?. Diakses pada 25 November dari



- <https://www.guexed.com/is-creating-shared-value-csv-the-next-shape-of-capitalism/>
- Kementerian Dalam Negeri (2022). Kemendagri Muktabahirkan Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau di seluruh Indonesia. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/kemendagri-mutakhirkan--kode-data-wilayah-administrasi-pemerintahan--dan-pulau-di-seluruh-indonesia>
- BPI Kemendesa PDPT. (2021). Webinar: Peta Jalan Pembangunan Desa dan Perdesaan tahun 2020 – 2024 dan 2020 – 2045. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://www.youtube.com/watch?v=g61X79tonhA>
- Kementerian Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah. Diakses pada 10 November 2022 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Kompas. (2021). Hari AIDS Sedunia: Sejarah AIDS dari Virus Simpanse hingga menjadi Pandemi Dunia. Diakses pada 5 Desember 2022 dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/01/153200523/hari-aids-sedunia-sejarah-aids-dari-virus-simpanse-hingga-menjadi-pandemi?page=all>
- Kompas. (2021). Perkuat Literasi Tentang Disabilitas dan Kesehatan jiwa. Diakses pada 2 Desember dari <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/27/perkuat-literasi-tentang-disabilitas-dan-kesehatan-jiwa>
- Komunitas Mahasiswa Peduli HIV/AIDS. (2022). Sudahkah ODHA terjamin dari masalah Kesehatan mental yang disebabkan stigma? Diakses pada 2 Desember 2022 dari <https://komplids.fkm.unej.ac.id>
- Morsing, Mette and Schultz, Majken. (2006). Corporate social responsibility communication: stakeholder information, response and involvement strategies, Vol. 15(4), 323–338. doi:10.1111/j.1467-8608.2006.00460.x
- PLN. (2022). Eco School Nusantara. Dipaparkan dalam ISDA 2022 – Materi.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. Harvard Business Review (January-February). Diakses pada 20 November 2022 dari <https://hbr.org/2011/01/the-big-idea-creating-shared-value>
- Thompson, J. D., & MacMillan, I. C. (2010). Business Models: Creating New Markets and Societal Wealth. Long Range Planning, Vol. 43 (2-3), 291–307. DOI: 10.1016/j.lrp.2009.11.002
- Van den Berghe, L., & Louche, C. (2005). The Link Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Insurance. The Geneva Papers on Risk and Insurance - Issues and Practice, Vol. 30 (3), 425–442. DOI: 10.1057/palgrave.gpp.2510034
- World Bank. (2020). The promise of education in Indonesia. Diakses pada 7 November 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/the-promise-of-education-in-indonesia>
- World Bank (2022). Small and Medium-Enterises (SMEs) Finance: Improving SMEs'access to finance and finding innovative solutions to unlock sources of capital. Diakses pada 1 Desember 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>
- Sila, I., & Cek, K. (2017). The Impact of Environmental, Social and Governance Dimensions of Corporate Social Responsibility on Economic Performance: Australian Evidence. Procedia Computer Science, Vol. 120, 797–804. DOI: 10.1016/j.procs.2017.11.310
- Szmigin, I., & Rutherford, R. (2012). Shared Value and the Impartial Spectator Test. Journal of Business Ethics, Vol. 114 (1), 171–182. DOI: 10.1007/s10551-012-1335-1

ISBN 978-623-09-1869-8 (PDF)



9 786230 918698



PIJAR UNTUK NEGERI



ISBN 978-623-09-1869-8 (PDF)



9 786230 918698